

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak Usia Prasekolah adalah anak berusia 3 tahun sampai dengan 6 tahun (Fauzi, dkk,2021). Dalam masa tumbuh kembangnya anak usia prasekolah belum mampu mengoperasionalkan yang dipikirkan melalui tindakan dalam pikiran anak, perkembangan anak bersifat egosentris (Mindarsih dan Ngaisyah,2021). Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara fisik pada anak usia prasekolah salah satunya pertumbuhan gigi,

Pertumbuhan gigi pada anak usia prasekolah perlu diperhatikan kesehatannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut menurut umamei, dkk (2023) antara lain faktor predisposisi meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan sikap; faktor pemungkin yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat, tetapi ada beberapa faktor yang sangat signifikan terhadap kesehatan gigi, yaitu: faktor perilaku orang tua yang didalamnya terdapat pengetahuan dan sikap orang tua, ekonomi, lingkungan keluarga, dan diet makanan, Perilaku orang tua yang didalamnya terdapat pengetahuan dan sikap orang tua merupakan faktor penting karena anak usia prasekolah tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut anak, sehingga orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak dengan benar (Afrinis, dkk, 2020).

Faktor penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak yaitu pengetahuan dan sikap orang tua. Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman. (Ridwan, dkk, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Worang, T, Y, dkk (2014) persentase Tingkat pengetahuan orang tua baik cukup dan kurang, yaitu (45,7%), (41,4%), dan (12,9%), serta status pemeriksaan gigi OHI-S baik, sedang, buruk yaitu (27,2%), (65,7%), dan (7,1%). Berdasarkan hasil uji korelasi pearson didapatkan p value 0,020 ( $p < 0,05$ ). Bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak di TK Tunas Bhakti Manado.

Sikap adalah hal yang penting karena sikap mempengaruhi pemikiran untuk menentukan tindakan, meskipun sikap tidak selalu ditunjukkan dalam tingkah laku atau tindakan. (Budi, dkk, 2020). Menurut (Syamaun, 2019) sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) yang dilakukan sehari-hari, meskipun masih ada beberapa faktor lain, yakni lingkungan dan keyakinan seseorang. Sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sopianah, Y (2022) bahwa ada hubungan sikap orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak dari hasil uji korelasi p value=0,000 nilai p-Value kurang dari 0,05, dengan persentase baik, sedang, dan buruk yaitu (16,1%), (77,4%) dan (6,5%).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan dimana sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur – unsur yang berhubungan di dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial maupun ekonomi (Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI, 2022). Upaya dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan mempertahankan kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan dimana dalam rongga mulut seseorang yang bebas dari kotoran yang meliputi sisa makanan, plak dan karang gigi. Plak yang sudah terbentuk pada gigi yang tidak dibersihkan lama kelamaan akan semakin meluas ke seluruh permukaan gigi yang berada di rongga mulut. Pada kondisi mulut yang lembab, gelap, basah sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bakteri dan akan membentuk plak pada gigi (Pariati dan Lanasari, 2021).

Hasil penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut antara lain menyikat gigi penelitian yang dilakukan oleh Wilis, R dan Keumala,C,R (2023) bahwa ada hubungan yang signifikan dalam perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut dengan hasil perilaku menyikat gigi dan mulut pada anak sekolah dasar kurang baik dan buruk dengan persentase (57,5%) dan (47,5%) dengan ( $p= 0,007$ ). Selain menyikat gigi yaitu faktor frekuensi menyikat gigi juga terdapat hubungan yang signifikan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yang dilakukan oleh Jumriani (2018) bahwa anak yang menyikat gigi 2 kali sehari, 3 kali sehari dan 1 kali sehari dengan dengan tingkat kebersihan gigi baik, sedang dan buruk

yaitu (49,18%), (42,62%), (8,19%), (56,5%), (30%), (10%), (11,11%), (27,77%), (61,18%) dengan hasil  $p = 0,000$  atau  $p = < 0,05$ . Faktor cara menyikat gigi juga berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut atau kesehatan gigi dan mulut seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Liana, I dan Arbi, A (2019) ada hubungan antara tindakan dengan status kebersihan gigi dan mulut ( $p = 0,03$ ). Sejumlah 28% responden yang mempunyai tindakan menggosok gigi baik memiliki kebersihan gigi dan mulut sedang. Jenis makanan berdasarkan penelitian Resta, S, H, dkk (2022) terdapat hubungan antara jenis makanan dengan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai  $p=0,000$  dengan responden memiliki konsumsi jenis makanan baik dan kurang yaitu (56,6%) dan (43,4%).

Masalah gigi merupakan masalah yang sangat rawan didapatkan untuk usia anak-anak terutama pada masa pertumbuhannya. Masalah mulut dan gigi yang sering terjadi yaitu: gigi berlubang (karies gigi), gigi tidak rata, debris, plak pada gigi, karang gigi, sariawan, bau mulut dan oral trush (yang terjadi pada bayi) (Pandeiro, 2015).

Salah satu masalah gigi yang sering terjadi pada anak usia prasekolah yaitu karies gigi. Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh aktifitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang diragikan (Ulfah dan Utami, 2020). Dampak yang ditimbulkan karies gigi menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurwati (2019) adalah timbulnya rasa sakit akibat karies gigi yang tidak dirawat, nafsu makan menurun, kesulitan mengunyah, kesulitan makan beberapa makanan dan minum panas atau dingin, penurunan berat badan yang disebabkan asupan



makanan yang berkurang, sulit tidur, perubahan perilaku serta aktifitas belajar terganggu. sehingga perlu adanya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang benar.

Pemeliharaan gigi dapat dilakukan dengan Upaya preventif diantaranya dengan cara menyikat gigi yang tepat, frekuensi menyikat gigi yang tepat, dan waktu menyikat gigi yang sesuai. Selain itu juga banyak mengkonsumsi makanan dan minuman yang non kariogenik, serta rutin periksa ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali. Tindakan kuratif yang dapat dilakukan dengan melakukan perawatan yang tepat terhadap masalah kesehatan gigi yang dihadapinya (Santik,2015). pendampingan dari orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu pemeliharaan kesehatan gigi pada anak usia prasekolah.

Orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan perilaku kesehatan gigi anak terhadap kesehatan gigi dan mulut (Mentari, dkk, 2016). Perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sangat berpengaruh dalam pemberian dukungan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya (Pitoyo,B, 2021). Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya, dan orang tua juga harus mengajari anaknya merawat gigi yang baik. Akan tetapi, banyak orang tua yang beranggapan bahwa masa gigi pada anak – anak tidak terlalu penting. Peran ibu terhadap usaha memelihara kebersihan gigi dan mulut anak sangat besar terutama pada anak usia kurang dari 7 tahun agar anak terbiasa hidup sehat (Guswan & Yandi, 2017).

Laporan Status Kesehatan Mulut Global WHO (2022) memperkirakan penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang terkena dampaknya tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung. Data prevalensi karies di Indonesia 60-80% dari populasi, peringkat keenam sebagai penyakit yang paling banyak diderita (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data dari Buku Profil Kesehatan Jawa Tengah (2022) di Kabupaten Banyumas terdapat 58.703 jumlah kasus gigi dengan jumlah 4.273 Tumpatan gigi tetap, 4.934 Pencabutan gigi tetap, dengan jumlah kunjungan 62.770, rasio tumpatan/pencabutan 0.9 % dengan kasus dirujuk 2.928 atau 5%.

Penulis mengambil lokasi di TK Diponegoro 1 dan TK Diponegoro 49 Purwokerto karena berdasarkan data dari Puskesmas Purwokerto Timur II data pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut bulan Mei 2024 TK Diponegoro 49 terdapat 83% siswa memiliki kerusakan gigi karies maupun gigi berlubang dan TK Diponegoro 1 dengan jumlah karies gigi ataupun gigi berlubang sebanyak 88 %.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada 10 persen dari jumlah orang tua siswa yaitu 6 orang tua pada tanggal 14 Mei 2024 didapatkan 5 orang tua membantu anaknya menyikat gigi yaitu 2 kali sehari saat mandi pagi dan mandi sore hari karena orang tua belum mengetahui waktu menggosok gigi, 1 orang siswa menyikat gigi 1 kali sehari pada malam hari, 6 orang tua siswa membiarkan anaknya makan makanan manis, 6 orang tua siswa tidak memeriksakan giginya secara rutin 6 bulan sekali, karena menurut orang

tua memeriksakan gigi anak hanya saat anak merasa sakit orang tua belum mengetahui berapa bulan sekali orang tua harus melakukan pengecekan gigi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian mengenai deskripsi pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut anak usia prasekolah di TK Diponegoro 1 Purwokerto dan TK Diponegoro 49 Purwokerto.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Deskripsi Pengetahuan dan Sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah di Kelurahan Purwokerto Lor?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah di Kelurahan Purwokerto Lor

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

#### 1. Bagi Keilmuan

menambah wawasan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di Jurusan Keperawatan.

## 2. Bagi Program

Manfaat penelitian ini bagi program untuk mengedukasi orang tua dan guru untuk dapat mengetahui dan menyikapi dalam pendampingan melakukan perawatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah untuk mencegah dan mengurangi karies gigi.

## 3. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deskripsi pengetahuan dan sikap orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah, serta meningkatkan kepedulian orang tua untuk melakukan perawatan gigi dan mulut yang baik dan benar bagi anak usia prasekolah.

## 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, menambah pengalaman serta salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel di bawah ini.



Tabel 1.1

## Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Ni Kadek Sri Astari (2019) Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pemeliharaan Kesehatan gigi Dan Mulut pada Anak Prasekolah Di Tk Kemala Bhayangkari 1 Denpasar tahun 2019.	Penelitian ini bertujuan Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar Tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan total responden sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dengan cara accidental random sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 di TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar.	Hasil penelitian menunjukkan orang tua anak yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah dengan kriteria sangat baik sebanyak 2 orang (6,7%), kriteria baik sebanyak 10 orang (33%), kriteria cukup 17 orang (57%) dan kriteria kurang sebanyak 1 orang (3,3%).	Persamaan : 1. Variabel yang akan diteliti 2. Desain penelitian menggunakan deskriptif 3. Analisis data menggunakan analisis univariat. Perbedaan : 1. Teknik pengambilan sampel yang akan penulis gunakan total sampling 2. Lokasi dan waktu penelitian
Bayu Pitoyo (2021) Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Al Ishlah Jember	Penelitian ini bertujuan mengetahui perilaku orang tua dalam perawatan gigi dengan kejadian karies gigi anak usia prasekolah di taman Kanak-kanak Al Ishlah Jember. Desain penelitian yang korelasional dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional dengan total responden sebanyak 54 orang. Pengambilan sampel dengan cara <i>simple random sampling</i> . Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 di TK Al Ishlah Jember.	Hasil penelitian uji Chi-Square menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai uji signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku orang tua dalam perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK Al Ishlah Jember. perilaku orang tua yang cukup baik cenderung anak terjadi karies gigi, sebanyak 35 responden (64,8%) diantaranya orang tua berperilaku cukup	Persamaan : 1. Variabel yang akan diteliti Perbedaan : 1. Teknik pengambilan sampel yang akan penulis gunakan total sampling 2. Desain penelitian menggunakan deskriptif 3. Analisis data yang akan penulis gunakan analisis univariat 4. Lokasi dan waktu penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
		baik 32 responden (59,2%) dan 3 responden (5,6%) memiliki perilaku baik. Sedangkan responden yang tidak terjadi karies gigi dengan perilaku orang tua cukup baik 4 responden (7,4%), dan perilaku baik 15 (27,8%).	

